

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keikutsertaan kelompok perempuan Salafi Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim dalam kegiatan sosial menjadi salah satu bentuk keterbukaan kelompok perempuan salafi terhadap masyarakat sekitar. Interaksi sosial dan keterbukaan terhadap masyarakat ditunjukkan melalui kegiatan gotong royong, sikap sopan santun, kegiatan keagamaan yang mengikut sertakan masyarakat sebagai bagian dari saudara muslim. Namun demikian tidak ada paksaan kepada masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan kelompok Salafi Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim sebagai bentuk toleransi terhadap perbedaan pandangan. Akan tetapi kelompok perempuan Salafi tidak mengikuti pengajian atau perwiridatan yang diadakan oleh masyarakat yang non Salafi, karena mereka menganggap bahwa sesuatu yang tidak di praktekkan, dilakukan, dan perintahkan oleh rasullullah tidak akan mereka lakukan.

Bentuk interaksi sosial perempuan Salafi Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim menggunakan teori interaksi sosial Gillin Gillin dengan dua proses interaksi sosial yaitu Asosiatif dan Disosiatif sebagai berikut:

1. Pola Interaksi Asosiatif (*Kerjasama, Akomodasi, Asimilasi*)

Kerjasama yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti kajian mingguan, kajian bulanan, gotong royong, pernikahan, wirid dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Akomodasi yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim dengan masyarakat sekitar adalah terkait tentang pengurusan jenazah, dimana paham atau aliran yang diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim berbeda dengan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengurus fardhu kifayah jenazah mulai dari memandikan, mensholatkan, hingga menguburkan jenazah.

Asimilasi yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim melalui berbagai kegiatan yang dijadikan wadah dalam menyampaikan dan mengajarkan pemahaman tentang agama mulai dari kegiatan kajian rutin, gotong royong dan lain-lain. Sehingga masyarakat yang pada awalnya memiliki pandangan negatif kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim perlahan mulai dapat menerima dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim bahkan mulai banyak masyarakat yang turut ikut kedalam kelompok santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim.

2. Pola Interaksi Disosiatif (Persaingan, Perselisihan, Pertentangan)

Pada proses disosiatif terdapat 3 proses interaksi yaitu persaingan, kontroversi, dan pertentangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim pada proses interaksi antara santri dengan masyarakat tidak ada persaingan, perselisihan dan pertentangan yang terjadi.

B. Saran

Saran peneliti kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim adalah agar terus melaksanakan berbagai kegiatan untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat untuk terus memperdalam ilmu agama. Sedangkan saran untuk masyarakat sekitar Pondok Pesantren Salafiyah Luqmanul Hakim adalah agar terus dapat ikut serta disetiap kegiatan yang dilakukan oleh santri dan dapat menjalin hubungan yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN